

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian (Metode dan Pendekatan Penelitian)**

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan, tentunya harus ada desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian tersebut mencakup metode dan pendekatan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Surakhmad dalam Permata (2015, 26) “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan”. Dalam pernyataan yang telah dikemukakan tersebut bahwasannya metode merupakan salah satu alat bantu yang penting dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang dilakukan oleh peneliti dalam suatu penelitian.

Berdasarkan topik permasalahan yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka metode yang dirasa tepat dalam menjawab permasalahan yang diungkap oleh peneliti adalah metode kualitatif. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015, 15) berikut.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi*.

Dalam metode ini, peneliti terjun langsung dalam proses penelitian. Peneliti mempelajari, mencatat hasil temuan, menganalisis, serta menafsirkan apa yang telah ditemukan dengan teori-teori yang peneliti gunakan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Sugiyono di atas, penelitian kualitatif ini pada dasarnya memang lebih mengutamakan makna. Makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa yang terjadi.

Sifat dari penelitian kualitatif ini adalah deskriptif analisis. Deskriptif analisis merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif dengan cara

mendeskripsikan dan menganalisis suatu data yang ditemukan di lapangan. Cara ini adalah cara yang dirasa tepat dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengkaji teks dan konteks yang terdapat pada tari Puja.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan Etnokoreologi. Pada dasarnya pendekatan Etnokoreologi ini merupakan pendekatan dengan berbagai lapis. Tidak hanya pada aspek-aspek yang terlihat seperti gerak, rias dan busana tapi juga aspek-aspek yang tidak dilihat secara kasat mata yakni simbol dan makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, dalam menganalisis makna yang terkandung di dalamnya, peneliti menggunakan pendekatan Hermeneutik. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai Hermeneutik, teori ini merupakan suatu teori dalam menafsirkan makna-makna yang terkandung di dalam suatu karya seni.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan merupakan orang yang ikut berperan dalam suatu kegiatan. Dalam hal ini, kegiatan yang dimaksud adalah penelitian. Partisipan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Narasumber tersebut adalah Irawati Durban Ardjo selaku Pembina sanggar Pusbitari Bandung dan salah satu murid dari Rd. Tjetje Somantri. Beliau merupakan narasumber utama dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun untuk narasumber lain adalah Indrawati Lukman, beliau merupakan salah satu murid dari Rd. Tjetje Somantri serta narasumber tambahan Wiwin Garniwi dan Ivo Handayati selaku pelatih di sanggar Pusbitari dan juga murid-murid dari Irawati Durban Ardjo.

Tempat penelitian yang dilakukan yakni di sanggar Pusbitari Bandung, yang bertempat di Museum Sribaduga Bandung dan jl. Gunung putri no. 2a Ciumbuleuit Bandung.

### C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen merupakan serangkaian alat yang digunakan untuk memperoleh data atau fakta dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015: 306) berikut.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih fenomena sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Selanjutnya hal serupa diungkapkan oleh Nasution dalam Sugiyono (2015: 306-307) sebagai berikut.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dengan demikian, telah jelas bahwasannya instrumen dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini ialah peneliti sendiri. Pada awalnya dalam penelitian ini, peneliti belum menemukan permasalahan yang jelas dan pasti. Namun selanjutnya, setelah fokus penelitian sudah jelas, instrumen penelitian dapat dikembangkan agar dapat melengkapi data-data yang ada di lapangan dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Dengan begitu, peneliti melakukan pengumpulan dan, menganalisis dan tentu saja dapat membuat kesimpulan dari data-data yang telah didapat.

Maka dari itu, peneliti mengembangkan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi pustaka ke dalam pertanyaan dan pernyataan yang tentunya berkaitan dengan fokus masalah yang telah ditentukan oleh peneliti yakni mengenai simbol dan makna yang terkandung dalam gerak tari, rias dan busana tari Puja. Berikut adalah tabel instrumen penelitian yang peneliti gunakan

dalam mencari data-data yang benar-benar valid mengenai permasalahan yang diungkap oleh peneliti.

Tabel 3.1  
Jenis Instrumen Penelitian

No.	Jenis Instrumen Penelitian	Data	Analisis Data
1.	Pedoman Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data mengenai struktur koreografi, rias dan busana tari Puja.</li> <li>- Data mengenai simbol dan makna yang terdapat pada tari Puja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengamati proses latihan tari Puja di sanggar Pusbitari Bandung.</li> <li>- Peneliti mengamati ragam gerak pada tari Puja dengan menggunakan pendekatan Etnokoreologi yakni mengkategorikan struktur koreografi ke dalam tiga macam kategori, yakni <i>locomotion</i>, <i>gesture</i>, dan <i>pure movement</i>.</li> <li>- Peneliti mengamati rias dan busana yang dikenakan pada tari Puja.</li> <li>- Peneliti mengamati</li> </ul>

			simbol dan makna yang terdapat pada ragam gerak, rias dan busana tari Puja.
2.	Pedoman Wawancara	-Data mengenai struktur koreografi, rias dan busana pada tari Puja. -Data mengenai simbol dan makna yang terdapat pada tari Puja.	- Peneliti mewawancarai Irawati Durban Ardjo untuk mendapatkan data-data mengenai struktur koreografi, rias dan busana pada tari Puja. - Peneliti mewawancarai Indrawati Lukman, dan Ivo Handayati untuk mengetahui lebih dalam mengenai tari Puja.
3.	Pedoman Dokumentasi	Dokumentasi video dan foto ragam gerak, rias, dan busana pada tari Puja.	Peneliti mendokumentasikan dalam bentuk video dan foto ragam gerak, rias dan busana pada tari Puja.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti antar lain sebagai berikut.

1) Observasi

Sanahfiah Faisal dalam Sugiyono (2015, 310), mengklasifikasikan observasi menjadi tiga yaitu: observasi partisipasi (*participant observation*), observasi terang-

terangan (*overt observation and covert observation*), dan observasi tak berstruktur (*instructured observation*). Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan observasi partisipasi.

Observasi partisipasi merupakan observasi yang melibatkan peneliti dalam mencari dan menemukan data-data yang ada dalam lapangan. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015: 310) berikut.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini partisipasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Selanjutnya Spradley dalam Sugiyono (2015: 311), membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yakni: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap. Dalam keempat jenis observasi partisipasi tersebut, peneliti menggunakan observasi pasrtisipasi dengan pasrtisipasi aktif. Karena peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang menjadi sumber data penelitian. Peneliti ikut mempelajari tarian yang diteliti yakni tari Puja. Peneliti juga ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan latihan yang dilakukan di sanggar Pusbitari Bandung.

Berikut adalah tahapan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

- a. Observasi pertama dilakukan kepada Irawati Durban Ardjo selaku pimpinan sanggar Pusbitari Bandung di kediamannya jl. Gunung Putri no. 2a Ciumbuleuit Bandung. Observasi ini berlangsung selama dua hari pada tanggal 12 dan 26 Desember 2016 untuk mendapatkan data-data mengenai struktur koreografi, rias dan busana yang dikenakan pada tari Puja. Berikut rincian kegiatan observasi pertama yang dilakukan.
  - Observasi pada tanggal 12 Desember 2016 yakni meminta izin kepada Irawati Durban Ardjo untuk melakukan penelitian di sanggar Pusbitari Bandung, serta menjelaskan maksud dan tujuan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini. Observasi ini berlangsung selama kurang lebih dua jam, yakni pada jam 18.00 sampai jam 20.00 dengan menanyakan seputar konten penelitian yang

akan dilakukan yakni meneliti mengenai tari Puja. Adapun ijin yang dilakukan oleh peneliti sebetulnya sudah dilakukan jauh hari sebelumnya dengan lisan, belum secara resmi menggunakan surat pengantar dari lembaga.

- Observasi pada tanggal 26 Desember 2016 yakni wawancara secara lebih rinci mengenai sejarah tari Puja, bentuk penyajian tari Puja, struktur koreografi, rias dan busana tari Puja, serta simbol dan makna yang terkandung di dalamnya. Observasi ini berlangsung selama enam jam, dari jam 15.00 hingga jam 21.00. Pada observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti ini, peneliti lebih memfokuskan pada permasalahan yang akan diteliti. Pada observasi di tanggal ini, Irawati memperlihatkan rias dan busana yang dikenakan pada tari Puja pada majalah Budaya yakni busana yang dikenakan pada awal munculnya tari Puja serta busana yang telah digubah oleh Irawati sendiri.
- b. Observasi kedua dilakukan kepada Ivo Handayati selaku salah satu murid Irawati Durban Ardjo dan salah satu pelatih di sanggar Pusbitari Bandung juga salah satu murid Irawati Durban Ardjo yang sering menarikan tari Puja. Observasi ini berlangsung selama kurang lebih 7 pertemuan yakni pada tanggal 11, 18, 25 Desember 2016 dan tanggal 8, 14, 15 Januari 2017 untuk mendapatkan ragam gerak dan teknik tari Puja serta data-data lebih mendalam mengenai tari Puja. Observasi ini berlangsung di Museum Sribaduga jl. BKR no. 185 Bandung. Serta pada tanggal 31 Desember merupakan pendokumentasian gerak, rias dan busana tari Puja. Berikut rincian observasi yang dilakukan oleh peneliti.
  - Observasi pada tanggal 11 Desember 2016, meminta ijin untuk mengadakan penelitian mengenai tari Puja. Sama halnya pada observasi pertama, peneliti sudah meminta ijin secara lisan dari sebelumnya. Namun pada observasi di tanggal ini, peneliti meminta ijin secara resmi kepada Ivo Handayati serta membicarakan lebih lanjut mengenai tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
  - Observasi pada tanggal 18 Desember 2016, mengamati struktur koreografi tari Puja. Pada observasi ini, peneliti mengamati dan mencatat ragam gerak maknawi, gerak murni dan juga gerak peralihan pada tari Puja ini.

Sebelumnya peneliti melihat juga ikut menarikan tari Puja pada latihan rutin di sanggar Pusbitari ini. Karena sebelumnya, peneliti sudah mempelajari tari Puja, namun belum menguasai teknik tarinya.

- Observasi pada tanggal 25 Desember 2016, kembali mengamati struktur koreografi tari Puja. Pada observasi ini, peneliti masih mengamati dan mencatat ragam gerak maknawi, gerak murni dan juga gerak peralihan pada tari Puja yang selanjutnya akan ditanyakan kembali pada Irawati Durban Ardjo mengenai kategori ragam gerak tari Puja.
- Observasi pada tanggal 31 Desember 2016, peragaan gerak oleh peneliti serta penggunaan rias dan busana pada tari Puja dengan bimbingan dari Ivo Handayati, karena gerak yang dilakukan oleh peneliti belum sesuai dengan teknik tari yang terdapat pada tari Puja, meskipun sebelumnya peneliti sudah mempelajari tari Puja. Dalam observasi ini, peneliti dibantu dengan rekan dan juga Ivo Handayati dalam pengambilan gambar sebagai bahan untuk menganalisis lebih dalam mengenai gerak tari Puja serta rias dan busana yang dikenakannya.
- Observasi pada tanggal 8 Januari 2017, peneliti mempelajari lebih lanjut teknik gerak tari Puja. Teknik gerak yang dipelajari antara lain pada gerak *silu sineba*, *sembah*; *calik rakit*, *sembah*; *ngadeg*, *geser kanan*; *kidang ranggah*, *geser kiri*; dan *keupat batarubuh*.
- Observasi pada tanggal 14 Januari 2017, peneliti mempelajari lebih lanjut serta mengulang teknik gerak tari yang sebelumnya telah dipelajari. Teknik gerak yang dipelajari pada observasi ini adalah *trisik*; *keupat ridong soder*; *pugeran*; *jangkung ilo nimang soder*; *nyawang*; *calik ningkat*; dan *silu sineba*.
- Observasi pada tanggal 15 Januari 2017, peneliti mempelajari kembali ragam gerak tari Puja. Mengulang kembali teknik-teknik gerak tari pada tari Puja yang pada pertemuan sebelumnya telah dipelajari.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan/ tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber (orang yang diwawancarai/ orang yang menjadi sumber informasi dari tanya jawab). Seperti yang diungkapkan oleh Esterberg dalam Sugiyono (2015: 317) “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Macam-macam wawancara dibagi menjadi tiga yakni, wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang sebelumnya sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Dalam wawancara ini peneliti sudah menetapkan apa saja pertanyaan yang akan dipertanyakan pada narasumber terkait.

Agar hasil wawancara dapat direkam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara, peneliti menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan dalam menyimpan hasil wawancara, antara lain:

- a. Buku Catatan, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan narasumber.
- b. *Tape Recorder*, berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. *Camera*, untuk memotret pada saat penelitian berlangsung.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai simbol dan makna ragam gerak tari, rias, dan busana pada tari Puja tentu saja dilakukan dengan beberapa narasumber terkait, diantaranya:

- a. Irawati Durban Ardjo

Selaku salah satu murid dari pencipta tari Puja yakni Rd. Tjetje Somantri. Sekaligus narasumber utama dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara kepada narasumber utama ini dilakukan dua kali yakni wawancara pertama pada tanggal 12 Desember 2016 untuk meminta izin serta menyerahkan surat

ijin penelitian yang akan dilakukan di sanggar Pusbitari mengenai tari Puja. Adapun wawancara kedua pada tanggal 26 Desember 2016 peneliti mewawancarai unruk mendapatkan data-data mengenai struktur koreografi, rias dan busana tari Puja serta simbol dan makna yang terkandung di dalamnya. Wawancara kepada Irawati Durban Ardjo ini dilakukan di kediamannya jl. Gunung Putri no.2a Ciumbuleuit Bandung.

b. Indrawati Lukman

Selaku salah satu murid dari Rd. Tjetje Somantri. Wawancara dilakukan satu kali yakni pada tanggal 4 Januari 2017. Wawancara tersebut dilakukan untuk memeriksa kembali mengenai data-data tari Puja karya Rd. Tjetje Somantri. Wawancara kepada Indrawati Lukman ini dilakukan di kediamannya jl. Senam III no. 15 Arcamanik Bandung.

c. Wiwin Garniwi

Selaku salah satu murid Irawati Durban Ardjo dan pelatih juga penanggung jawab sanggar Pusbitari Bandung. Wawancara dilakukan satu kali pada tanggal 25 Desember 2016. Wawancara ini dilakukan di Museum Sribaduga jl. BKR no. 185 Bandung untuk mendapatkan informasi mengenai sanggar Pusbitari Bandung yakni sejarah atau latar belakang terbentuknya sanggar Pusbitari, kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh sanggar Pusbitari, tarian yang diajarkan, serta prestasi yang sudah diraih oleh sanggar Pusbitari.

d. Ivo Hindayati

Selaku salah satu murid Irawati Durban Ardjo sekaligus pelatih dan penari tari Puja di sanggar Pusbitari Bandung. Wawancara ini dilakukan tiga kali yakni pertama pada tanggal 11 Desember 2016 untuk meminta ijin melakukan penelitian mengenai tari Puja, meskipun pada jauh sebelumnya peneliti sudah meminta ijin akan mengadakan penelitian mengenai tari Puja di sanggar Pusbitari Bandung yang telah disetujui oleh pimpinan sanggar yakni Irawati Durban Ardjo. Kedua pada tanggal 18 Desember 2016 untuk mendapatkan data-data mengenai struktur koreografi, rias dan

busana tari Puja. Ketiga pada tanggal 25 Desember 2016 untuk mendapatkan data-data lebih dalam mengenai struktur koreografi, rias dan busana tari Puja.

e. Ayu Murniati

Selaku salah satu pendiri sanggar Pusbitari bersama Irawati Durban. Beliau merupakan bendahara dan pelatih utama pada zaman awal berdirinya sanggar Pusbitari. Wawancara dilakukan satu kali dengan tujuan untuk menguatkan data-data yang sudah didapat sebelumnya.

3) Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data - data dari catatan dan dokumentasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen - dokumen atau arsip – arsip dari lembaga yang diteliti. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015, 329)

Studi Dokumentasi adalah salah satu langkah yang akan digunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Langkah ini peneliti lakukan untuk memperoleh data dalam bentuk audio, visual, maupun audio visual yang dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam mengolah data. Adapun dokumentasi catatan didapatkan peneliti dari hasil wawancara dan observasi. Selain dokumentasi catatan, ada dokumentasi yang berbentuk gambar yakni hasil foto – foto dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun pendokumentasian ini meliputi:

- a. Mengambil gambar dan merekam hasil wawancara dengan narasumber terkait
- b. Mengambil gambar dan merekam struktur koreografi dari tari Puja
- c. Mengambil gambar rias yang digunakan pada tari Puja
- d. Mengambil gambar busana yang digunakan pada tari Puja

Pendokumentasian ini sangatlah penting dilakukan oleh peneliti sebagai bukti yang akurat dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

#### 4) Studi Pustaka

Kegiatan ini merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data – data yang relevan yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Kegiatan ini meliputi kegiatan membaca, mengkaji sumber –sumber bacaan dari buku – buku, dan data – data yang diperoleh. Berikut adalah sumber-sumber data yang peneliti gunakan dalam berbagai buku yang dirasa relevan dengan penelitian yang dilakukan.

- a. *Tari Sunda tahun 1940-1965* (2008) buku ini ditulis oleh Irawati Durban Ardjo. Buku ini berisi tentang sejarah tari Sunda khususnya rumpun tari tarian karya Rd. Tjrtje Somantri. Buku ini sangat digunakan oleh peneliti guna mengetahui lebih dalam tentang Rd. Tjetje Somantri serta karya-karyanya.
- b. *Wajah tari Sunda dari Masa ke Masa* (2003)  
Buku ini ditulis oleh Prof. Dr. Hj. Tari Narawati, M.Hum. Buku ini berisi tentang pengaruh-pengaruh budaya priyayi terhadap tari Sunda. Buku ini digunakan peneliti dikarenakan di dalam buku ini terdapat informasi mengenai Rd. Tjetje Somantri beserta karyanya.
- c. *R. Tjetje Somantri (1892-1963) Tokoh Pembaharu Tari Sunda* (2000)  
Buku ini ditulis oleh Prof. Dr. Endang Caturwati. Sama halnya kedua buku diatas, buku ini berisi tentang riwayat hidup Rd. Tjetje Somantri serta karya-karyanya.
- d. *Pengantar Penyajian Tari Puja* (1996)  
Laporan hasil penyajian tari Puja ini ditulis oleh Tati Komala. Laporan ini berisi tentang deskripsi bentuk penyajian tari Puja di STSI Bandung.
- e. *Teknik Tari Sunda Klasik Puteri*  
Buku ini berisi tentang teknik-teknik tari Sunda Klasik Puteri. Buku ini sangat membantu peneliti dalam mendeskripsikan struktur koreografi tari Puja secara lebih men detail.
- f. *Dasar-dasar Hermeneutika* (2008)

Buku ini ditulis oleh Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si. Buku ini berisi tentang dasar-dasar teori Hermeneutika yang tentunya sangat digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data-data yang ditemukan.

g. *Teori dan analisis Semiotika* (2011)

Buku ini ditulis oleh Didi Sukyadi. Buku ini berisi tentang teori tentang symbol yakni Semiotika.

h. *Etnokoreologi Nusantara* (2007)

Buku ditulis oleh R. M. Pramutomo. Buku ini berisi tentang hasil diskusi mengenai teori Etnokoreologi yang dikemukakan oleh beberapa pembicara dari berbagai lembaga kependidikan Seni di Indonesia.

i. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari* (1986)

Buku ini ditulis oleh beberapa tokoh Tari Indonesia. Buku ini menjelaskan tentang pengetahuan elementer tari, komposisi tari, koreografi tari, pencatatan tari, dramatari, notasi Laban.

j. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2015)

Buku ini ditulis oleh Prof. Dr. Sugiyono. Buku ini menjelaskan tentang pendekatan dan metode yang digunakan dalam suatu penelitian. Buku ini merupakan salah satu buku yang paling peneliti butuhkan dalam menyusun hasil penelitian ini.

k. *Etnokoleologi Sebagai Sebuah Disiplin Kajian Tari* (2009)

Tulisan pidato pengukuhan guru besar Prof. Dr. Hj. Tati Narawati, M.Hum di Universitas Pendidikan Indonesia.

l. Skripsi Dwi Maretty tahun 2016 dengan judul “*Analisis Simbol dan Makna pada tari Gaplek karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning*”

m. Skripsi Desta Riam Wijaya tahun 2016 dengan judul “*Simbol dan Makna tari Subadra Larung Karya Wawan Hendrawan*”

#### **D. Prosedur Penelitian**

Adapun dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memerlukan perencanaan kegiatan yang matang dengan langkah-langkah yang tepat dan sesuai. Berikut adalah langkah-langkah atau prosedur penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian yang akan peneliti teliti.

a. Persiapan Penelitian

Dalam persiapan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini diantaranya mempersiapkan bahan-bahan dan sumber penelitian yang relevan serta mempersiapkan kebutuhan yang nanti dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Adapun persiapan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut.

(1) Observasi Awal

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti melakukan observasi awal yakni menentukan objek yang akan diteliti. Objek penelitian yang akan diteliti adalah Tari Puja. Observasi awal ini dilakukan pada akhir bulan September dan Oktober 2015. Selanjutnya peneliti merancang rumusan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian. Observasi awal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya.

(2) Pengajuan Judul Penelitian

Setelah peneliti melakukan observasi awal, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah pengajuan judul penelitian serta rumusan masalah kepada dewan Skripsi Departemen Pendidikan Seni Tari. Pada langkah ini, dewan Skripsi menyaring dan menyetujui judul yang sudah diajukan.

(3) Penyusunan Proposal Penelitian

Setelah ditetapkan judul oleh dewan Skripsi, langkah selanjutnya yaitu penyusunan proposal penelitian yang dilakukan pada bulan November 2015. Kemudian diuji oleh beberapa dosen serta dewan skripsi pada tanggal 17 Desember 2015. Hal tersebut bertujuan untuk menguji kelayakan proposal penelitian tersebut. Selanjutnya setelah dinyatakan lulus atau tidak lulus dari ujian seminar, peneliti melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing yang sebelumnya peneliti

mengajukan terlebih dahulu dosen pembimbing yang akan membimbing peneliti selama penelitian dan penyusunan hasil penelitian berlangsung.

#### b. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian. Langkah – langkah tersebut meliputi kegiatan pengumpulan data, pengolahan data, dan penulisan laporan.

##### (1) Pengumpulan Data

Langkah ini merupakan pengumpulan data-data hasil dari observasi, wawancara, studi dokumen, dan studi pustaka yang dilakukan secara bertahap oleh peneliti dari awal penelitian hingga akhir penelitian.

##### (2) Pengolahan Data

Dalam kegiatan ini, peneliti menampung atau memilih data – data yang tepat dan penting untuk dijadikan sumber dalam penulisan laporan. Setelah itu, peneliti menentukan atau mengelompokkan data – data yang didapat.

##### (3) Penulisan Laporan

Dalam penulisan laporan dilakukan langkah-langkah secara bertahap sejak awal penelitian hingga akhir penelitian. Data – data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan kajian serta metode yang tepat. Berikut adalah langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penulisan laporan.

- a. Data-data yang telah diolah, disusun, dan dianalisis dikumpulkan untuk dijadikan sebuah laporan penelitian.
- b. Data-data yang telah dikumpulkan, disusun menjadi bab demi bab sesuai dengan sistematika penulisan karya ilmiah.
- c. Terakhir, menarik kesimpulan dari data-data yang telah disusun. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan dari hasil keseluruhan dari data yang telah diperoleh.

#### **E. Analisis Data**

Dalam kegiatan ini, data yang dianalisis meliputi data kualitatif. Analisis data-data tersebut dilakukan secara deskriptif analisis.

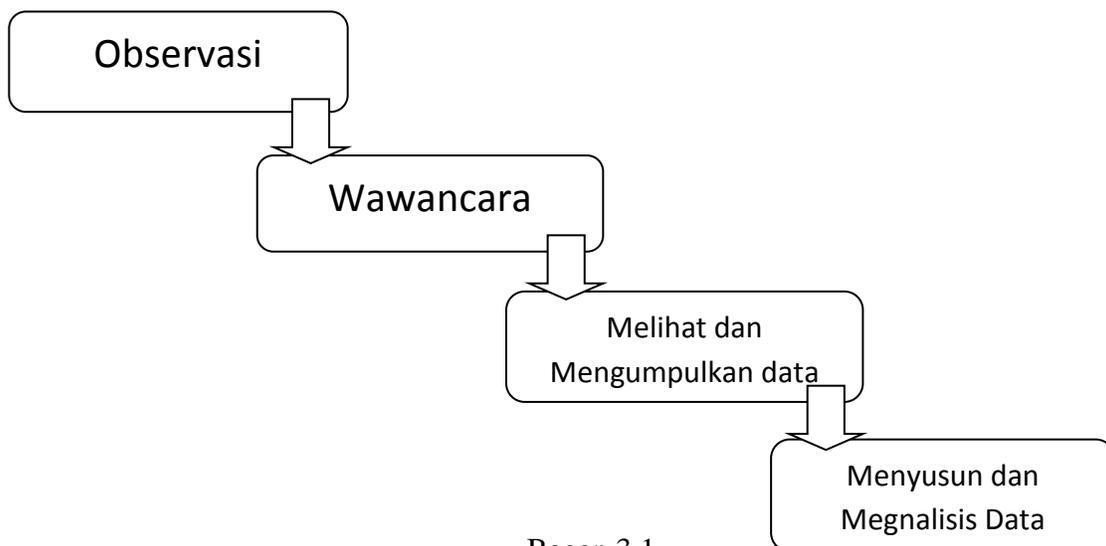
#### a. Langkah-langkah Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Mengelompokkan data-data penelitian,
- 2) Menganalisis data tersebut dengan teori-teori yang berkaitan dengan data tersebut,
- 3) Melakukan interpretasi dan menarik kesimpulan dari data tersebut,
- 4) Mendeskripsikan data-data yang telah disimpulkan dengan memasukan data tersebut ke dalam bentuk tulisan.

#### b. Skema/Alur Penelitian

Ada beberapa langkah dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data-data di lapangan mengenai Tari Puja. Langkah tersebut meliputi observasi lapangan, wawancara/*interview*, melihat serta mengumpulkan data dari tarian yang akan diteliti dan langkah terakhir yaitu dengan menganalisis data tersebut. Berikut adalah alur/skema dari deskripsi langkah-langkah yang telah diuraikan di atas.



Bagan 3.1  
Skema Penelitian

Berdasarkan bagan di atas, alur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah 1) observasi lapangan dengan mengunjungi tempat/lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat berlangsungnya penelitian yakni di sanggar Pusbitari Bandung yang bertempat di Museum Sribaduga serta kediaman Irawati Durban Ardjo selaku pimpinan sanggar Pusbitari Bandung di jl. Gunung putrid no. 2a Ciumbuleuit Bandung, 2) wawancara dengan narasumber terkait yakni Irawati Durban Ardjo; Indrawati Lukman; Ivo Handayati dan Wiwin Garniwi , 3) melihat pertunjukan tari Puja dan mengumpulkan data-data mengenai tarian tersebut yakni setruktur koreografi; rias dan busana serta sedikit sejarah mengenai tari Puja, dan 4) menyusun dan menganalisis data - data yang telah terkumpul serta mengaitkannya dengan teori-teori yang berkaitan dengan data-data tersebut.

#### **F. Isu Etik**

Penelitian mengenai simbol dan makna gerak tari, rias dan busana pada tari Puja di sanggar Pusbitari Bandung ini telah sesuai dengan ketentuan dan sesuai dengan prosedur penelitian yang tercantum dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia.

Penelitian ini terjamin orisinalitas hasilnya dan tentu saja menghindari bentuk-bentuk suatu *plagiarisme* karya ilmiah. Hal tersebut menghindari dampak negatif dari pembuatan karya ilmiah serta proses keilmuan yang digunakan oleh peneliti.

Penelitian mengenai tari Puja sudah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, yakni Aam Nurhayati, Tati Komala dan Euis Titin Kusumayati. Dalam hal ini peneliti setidaknya memahami indikator-indikator dari tindakan *plagiarisme*, sehingga penelitian ini dilakukan agar terhindar dari tindakan tersebut. Dapat diumpamakan seperti jerapah, Aam Nurhayati, Tati Komala, dan Euis Titin Kusumayati meneliti bagian kepala dan leher dari jerapah tersebut. Adapun peneliti fokus meneliti pada bagian kaki jerapah tersebut.